

**VAIC™ PERBANKAN TERINDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dara Angreka Soufyan¹
Dewi Maya Sari²
Yoga Nugroho³
Abrar Ammri⁴

¹⁾ Universitas Teuku Umar - Meulaboh

²⁾ Politeknik Aceh - Banda Aceh

³⁾ Universitas Teuku Umar - Meulaboh

⁴⁾ UIN Ar-raniry - Banda Aceh

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan kinerja IC perbankan Indonesia dalam indeks LQ45 berdasarkan model VAICTM Pulic selama lima tahun 2012 sampai 2016. Dengan menggunakan laporan tahunan terutama laporan laba rugi dan neraca bank yang bersangkutan untuk tahun-tahun yang bersangkutan, digunakan untuk mendapatkan data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini mengkonfirmasi peningkatan kinerja secara keseluruhan selama lima tahun 2012 sampai 2016, keseluruhan kinerja sektor perbankan pada indeks LQ45 adalah "pemain top" (skor VAICTM di atas 3,00).

Kata kunci: VAIC™, *Intellectual Capital*, Bank, LQ45

Abstract: *The aims of this study is to estimate IC performance of Indonesia banking in LQ45 index based on Pulic's model VAICTM for five years 2012 to 2016. Using annual reports especially income statement and balance-sheet of the banks concerned for the relevant years, were used to obtain the data that issued by The Indonesia Stock Exchange (BEI). This study confirms the improvement in the overall performance over five years 2012 to 2016, the overall performance of banking sector in LQ45 index is "top performers" (the VAICTM score is above 3,00).*

Keywords: VAIC™, *Intellectual Capital*, Bank, LQ45

PENDAHULUAN

LQ45 merupakan indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan pilihan berdasarkan kriteria-kriteria seperti likuiditas dan kapitalisasi pasar. Berdasarkan kriteria-kriteria lainnya, perusahaan LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi. Perusahaan-perusahaan ini akan dievaluasi dan pergantian perusahaan yang terindeks LQ45 akan diumumkan pada bulan Februari dan Agustus. Berdasarkan kriteria tersebut, tentunya emiten LQ45 memiliki kinerja yang baik. Baik berdasarkan rasio profitabilitas, leverage, likuiditas dan lainnya. Bank merupakan perusahaan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian, sebagai *agent of development* bank memiliki peran menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (definisi Bank dalam UU No.10 Tahun 1998). Pentingnya peran bank ini membuat sektor perbankan menjadi salah satu tolok ukur dalam pertumbuhan kegiatan ekonomi dan perdagangan. Oleh karena itu, kinerja menjadi peran utama dalam mengetahui kemampuan suatu bank dalam menjalankan peran pentingnya. Kinerja bank erat kaitannya dengan kondisi sehat atau tidaknya suatu bank. Kondisi tersebut dianalisis melalui *capital, assets, management, earning* dan *liquidity* atau yang biasa disingkat dengan istilah CAMEL. Hasil analisis CAMEL kemudian akan dinilai menggunakan rasio keuangan (Kashmir, 2011).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pengetahuan, kinerja tidak hanya dikaitkan sebagai hasil dari baiknya mengelola *financial capital* akan tetapi juga melalui hasil strategi mengelola pengetahuan atau yang sering disebut juga dengan *intellectual capital* (IC). Pentingnya pengukuran IC dapat dilihat dari seringnya IC dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan kesejahteraan suatu negara (Sveiby,1997; Edvinsson,1999; Pulic, 2000; dan Bontis, 2004). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, IC sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa metode pengukuran IC salah satunya adalah dengan menggunakan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998). *Value added intellectual capital* adalah pengukuran IC melalui pendekatan kuantitatif dengan melihat nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan melalui nilai-nilai dari akun-akun yang lazim pada suatu laporan keuangan perusahaan. Meskipun IC memiliki peran yang sangat penting dihubungkan dengan kinerja, namun sampai saat ini belum ada perusahaan yang membuat laporan tersendiri terkait IC. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk menjawab masalah bagaimana hasil kinerja IC dan peringkat dari *bussiness performance index* (BPI) perbankan terindeks LQ45 yang diukur melalui VAIC™ berdasarkan informasi laporan keuangan yang disajikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran melalui model VAIC™ dilakukan karena pendekatan dikonstruksi dari akun-akun yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses secara umum melalui BEI.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

***Intellectual Capital* (IC)**

Definisi IC sampai saat ini belum memiliki definisi yang baku. Definisi IC sering dikaitkan dengan komponen dan konsep yang dipakai. IC berdasarkan Bontis (2000) diidentifikasi sebagai sesuatu yang tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang dapat menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. IC berdasarkan pengertian tersebut terdiri dari *human capital, structural capital* dan *relational capital*. Pulic (2000) mendeskripsikan IC sebagai

efisiensi yang berkombinasi dengan *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* untuk menciptakan nilai. Menciptakan suatu nilai yang strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu organisasi merupakan hal yang paling utama dilakukan (Wang, 2011). Hal ini disebabkan karena nilai yang terbentuk oleh IC merupakan nilai yang mampu memiliki kemampuan daya saing. Ada beberapa metode pengukuran IC, yaitu ada yang bersifat moneter dan tidak moneter. Berdasarkan Tan, Plowman dan Hancock (2007) pengukuran bersifat tidak moneter dapat disimpulkan sebagai berikut: *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992), *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997), dan *Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997). Adapun yang bersifat moneter adalah sebagai berikut: *Tobin's q method* (Luthy, 1998), *Pulic's VAIC™ Model* (1998), *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev, 2001). Penelitian ini akan memakai metode pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Model VAIC™ ini dipilih karena memiliki keunggulannya dalam mengumpulkan dan memperoleh data-data yang dipakai untuk menghitung rasio tersebut merupakan angka-angka yang telah tersedia dan dipublikasikan pada laporan keuangan perusahaan (Tan, Plowman dan Hancock. 2007).

Model VAIC™ menggunakan perhitungan selisih antara *output* dan *input* yang dinilai sebagai *value added*. *Revenue* yang ditampilkan sebagai output merupakan gabungan seluruh produk dan jasa yang telah didistribusikan dan dijual di pasar sebagai penerimaan, sedangkan cakupan beban yang digunakan untuk memperoleh *revenue* ditampilkan sebagai input, dalam hal ini beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk didalamnya. Hal ini disebabkan dalam proses menciptakan nilai perusahaan *labour expense/ intellectual potential* tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) oleh karena itu beban karyawan tidak termasuk kedalam komponen *input*.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time-series* dan *cross-sectional* dari perusahaan perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia berturut-turut sepanjang periode 2012-2016. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan tersebut mampu bertahan di Indeks LQ 45 dalam lima tahun berturut-turut, dan mengeluarkan laporan keuangan.

Tabel 1
Penentuan Populasi Sasaran Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terindeks LQ45 di BEI	7
Perusahaan perbankan yang terindeks LQ45 di BEI dan tidak berturut-turut selama 2012-2016	(5)
Jumlah Perusahaan	2
Dikali 5 Periode Pengamatan	10

Sumber: Data diolah (2017)

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua komponen yang diperlukan dalam mengukur IC berdasarkan model VAIC™. Komponen tersebut yaitu:

1. Pendapatan dan pendapatan lain-lain yaitu seluruh pendapatan yang didapatkan perusahaan dari operasional, non operasional dan pendapatan lainnya.
2. Beban yaitu seluruh beban-beban usaha baik yang bersifat operasional dan non operasional kecuali beban karyawan.
3. Ekuitas yaitu total ekuitas yang ada pada laporan neraca perusahaan.
4. Beban karyawan yaitu biaya yang telah dikeluarkan untuk gaji, tunjangan dan hal lain yang berkaitan dengan karyawan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada pengukuran IC menggunakan model Pullic (1998). Berdasarkan model tersebut maka pengukuran akan dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Menghitung *value added* (VA) : VA memperlihatkan nilai yang diperoleh perusahaan dalam sebuah periode dan dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

VA	: Value added
Output	: Total pendapatan
Input	: Beban-beban (kecuali beban karyawan)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)
VACA menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *value added* organisasi. VACA dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

CE : *Capital employed* (total ekuitas)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)
VAHU menunjukkan kontribusi besarnya VA yang dapat dihasilkan dengan dana tersedia untuk tenaga kerja.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

HC : *Human capital* (beban karyawan)

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)
STVA digunakan untuk mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$STVA = \frac{VA - HC}{VA}$$

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$VAIC™ = VACA + VAHU + STVA$$

Hasil VAIC™ ini kemudian akan diberikan kategori berdasarkan peringkat yang didapatkan dari hasil perhitungan IC model Pullic (1998) sesuai dengan *Business Performance Indicator* (BPI) yang dirumuskan oleh Ulum (2008), yaitu sebagai berikut:

1. *Top performers* yaitu skors VAIC™ diatas 3,00
2. *Good performers* yaitu skors VAIC™ antara 2,00 damapi 2,99
3. *Common performers* yaitu skors VAIC™ antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* yaitu skors VAIC™ dibawah 1,5

HASIL PEMBAHASAN

VAIC™

Bank adalah perusahaan yang tingkat homogenitas karyawannya lebih dibandingkan sektor lainnya (Ulum, 2013). VAIC™ ini dirancang untuk mengukur *value creation efficiency* dari aset yang dimiliki perusahaan. Diawali dengan menghasilkan VA sebagai indikator kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai. VA didapat dari selisih pendapatan yang didapat oleh perusahaan dan beban yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Adapun nilai VA dari perusahaan perbankan terindeks LQ45 selama tahun 2012-2016 ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
VAIC™ Perusahaan Perbankan Terindeks LQ45 (2012-2016)

Tahun	VA (dalam jutaan rupiah)	CE (dalam jutaan rupiah)	VACA	HC (dalam jutaan rupiah)	VAHU	STVA	VAIC
BCA							
2012	17,438,895.00	51,826,775	0.34	6,154,966	2.83	0.65	3.82
2013	18,718,076.00	62,332,414	0.30	6,864,614	2.73	0.63	3.66
2014	24,479,543.00	75,725,690	0.32	8,760,906	2.79	0.64	3.76
2015	27,019,701.00	89,624,940	0.30	9,728,509	2.78	0.64	3.72
2016	35,301,296.00	112,715,059	0.31	10,629,884	3.32	0.70	4.33
BRI							
2012	27,121,271.00	64,881,779	0.42	9,605,547	2.82	0.65	3.89
2013	30,364,659.00	79,327,422	0.38	12,231,994	2.48	0.60	3.46
2014	36,301,718.00	97,737,429	0.37	14,111,461	2.57	0.61	3.56
2015	40,935,520.00	113,127,179	0.36	16,559,158	2.47	0.60	3.43
2016	57,536,011.00	146,182,590	0.39	18,485,014	3.11	0.68	4.18

Sumber: Data laporan keuangan diolah (2017)

Pengukuran IC menggunakan model VAIC™ dilakukan dalam beberapa tahap. Setelah mendapatkan nilai dari VA maka tahap selanjutnya adalah

mengukur VACA. Melalui informasi yang disajikan dalam pengukuran VACA maka kita dapat mengetahui kontribusi yang didapat dari setiap unit modal fisik yang bekerja terhadap VA organisasi. VACA juga dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya dalam menghasilkan VA.

Berdasarkan tabel 2, dapat diperkirakan bahwa selama lima tahun ekuitas BCA dan BRI telah berkontribusi 0.31 unit dan 0.39 unit setiap tahunnya dalam menghasilkan VA. Untuk dana yang dikeluarkan perusahaan melalui tenaga kerja, kedua bank tersebut memperlihatkan beban karyawan yang diinvestasikan berhasil memberikan kontribusi rata-rata selama lima tahun untuk BCA sebesar 2.89 rupiah dan BRI 2,69 rupiah setiap tahunnya terhadap VA. Menciptakan suatu nilai strategis dalam konteks kinerja yang dikaitkan dengan IC maka diperlukan kombinasi antara modal yang digunakan, karyawan dan modal struktual. Modal struktual atau STVA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan SC dalam menciptakan VA. Rata-rata selama lima tahun BCA dan BRI telah berhasil memanfaatkan SC sebesar 0,65 dan 0,63 dalam menghasilkan VA sebesar nilai VA rata-rata yang didapatkan dari penyajian data pada tabel 2.

BPI

IC menggunakan model VAIC™ yang didesain oleh Pullic (1998) dapat digunakan dalam mengukur kinerja tiga komponen yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*. Keseluruhan komponen juga dapat dijadikan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan melalui pemeringkatan yang dirumuskan oleh Ulum (2008). Berdasarkan hasil pengukuran VAIC™ maka pengelolaan IC yang telah dilakukan BCA dan BRI selama tahun 2012-2016 dapat dikategorikan sepanjang tahunnya berada pada peringkat *top performance*. Hal ini dikarenakan nilai yang ditunjukkan dari hasil pengukuran VAIC™ semuanya diatas 3,00. Meskipun laporan pengungkapan IC tidak disajikan oleh BCA dan BRI, namun melalui pengukuran VAIC™ dapat diketahui bahwa pengelolaan IC yang dilakukan oleh perusahaan perbankan tersebut dalam memaksimalkan *value* terukur telah dikelola dengan sangat baik seperti yang ditunjukkan tabel 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kinerja IC dengan menggunakan model VAIC™ menunjukkan perusahaan perbankan terindeks LQ45 memiliki nilai diatas 3,00 dan berada pada peringkat *top performance* dari perumusan kategori BPI.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan semua sektor industri yang ada pada indeks LQ45 sehingga dapat diketahui kinerja IC dari setiap perusahaan pada masing-masing sektor dan tidak tertutup kemungkinan untuk dibandingkan hasilnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkombinasikan pengukuran IC yang bersifat moneter dan non moneter.
3. Meskipun kinerja IC perusahaan perbankan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik, pengungkapan IC secara lebih jelas dan terukur oleh setiap perusahaan akan memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna informasi lainnya terkait dengan kinerja

perusahaan.

4. Bagi para pengguna informasi keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam mendeskripsikan kinerja IC yang telah dilakukan perusahaan perbankan yang terindeks LQ45 selama lima tahun berturut-turut (2012-2016).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bontis, Nick. 2004. National Intellectual Capital Index; A United Nations Initiative for the Arab Region. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 5 (1): 13-39.

Edvinsson, Leif., Stenfelt, Caroline. 1999. Intellectual Capital of Nations- for Future Wealth Creation. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*. Vol. 4 (1): 21-33.

Lev, B. 2001. Intangibles: Management, Measurement, and Reporting, The Brookings Institution, Washington, DC.

Luthy, David H. 1999. Intellectual Capital and It's Measurement. <http://www.bus.osaka-ca.ac.jp/aapira98/archives/htmls/25.htm>.

Kasmir. 2011. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pulic, Ante. 2000. VAIC- an Accounting Tool for IC Management, *International Journal of Technology Management*, Vol 20 No 5-8, pp. 702-714.

Sveiby, K.E. 1997. A Method For Measuring Intangible Assets. Available online at: www.sveiby.com/articles

Tan, Hong Pew., David, Plowman., Hancock, Phil. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No.1: 76-95.

Ulum, Ihyarul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2, pp 77-84.

Wang, Mu Shun. 2011. Intellectual Capital and Firm Performance. *Annual Conference on Innovations in Bussiness and Management*. London, UK.